

EKRANISASI TEKS EKSPLANASI MENJADI GENRE FILM MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DAN PENGARUHNYA PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII SMP PRIBADI BANDUNG

Yuniar Susanti

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pasundan
tanahsurgakatanya@gmail.com

R. Panca Pertiwi Hidayati

Universitas Pasundan
panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id

Abstrak

Peserta didik mengalami degradasi teknologi. Peserta didik menjadi kian ahli mengoperasikan gawai serta aplikasi yang dimiliki. Peserta didik pada generasi ini perlu diberikan stimulus perubahan sebuah teks eksplanasi menjadi genre lain agar lebih menarik dan dapat lebih berpikir kreatif. Permasalahan ini terjadi pada peserta didik kelas VIII di SMP Pribadi Bandung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terdapat pengaruh kemampuan mengekranisasi terhadap berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Teknik pengumpulan data yaitu dengan *mixed methode* (kuantitatif dan kualitatif). Hasil penelitian siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dapat mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film berdasarkan rubrik penilaian diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 87 dengan nilai rata-rata 92. Perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film sangat baik. Kemampuan siswa dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung memperoleh nilai tertinggi pada hasil *posttest* 100 sedangkan nilai terendah 80 dengan nilai rata-rata 89,9. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam film yang diproduksinya melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung sangat baik terbukti dari 39 siswa terdapat 36 siswa dikategorikan mampu berpikir kreatif sedangkan masih ada tiga siswa yang belum mampu berpikir kreatif. Pengaruh kemampuan mengekranisasi teks eksplanasi terhadap berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Pribadi Bandung yang sangat kuat sesuai dengan hasil uji hipotesis.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, *Ekransiasi*, Genre Film, *Teks Eksplanasi*, *Project Based Learning*

Abstract

Students experience technological degradation. Students become increasingly skilled at operating the devices and applications they own. Students in this generation need to be given the stimulus to change an explanatory text into another genre so that it is more interesting and can think more creatively. This problem occurred in class VIII students at Bandung Private Middle School. The purpose of this research is to describe the influence of the ability to creatively think creatively through the Project Based Learning model in class VIII students at Bandung Private Middle School. The research method used is a quasi-experimental research method (quasi experimental research). The data

collection technique is mixed method (quantitative and qualitative). The research results of class VIII students at Private Bandung Middle School were able to convert explanatory texts into film genres based on the assessment rubric, resulting in the highest score being 96 and the lowest score being 87 with an average score of 92. These scores show the students' ability to convert explanatory texts into film genres is very good. . Students' ability to fulfill the structure and rules of language in films produced through the Project Based Learning model in class VIII of Private Bandung Middle School received the highest score on the posttest results of 100 while the lowest score was 80 with an average score of 89.9. The students' creative thinking abilities in the films produced through the Project Based Learning model in class VIII of Bandung Private Middle School were very good, as evidenced by the 39 students, 36 students were categorized as being able to think creatively, while there were still three students who were not able to think creatively. The influence of the ability to interpret explanatory text on creative thinking through the Project Based Learning model in class VIII students at Bandung Private Middle School is very strong in accordance with the results of hypothesis testing.

Keywords: *Creative Thinking, Ecranization, Film Genre, Explanatory Text, Project Based Learning.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Untuk tetap dapat bertahan dan bersaing secara positif peserta didik mau tidak mau harus 'melek' teknologi. Peserta didik harus siap untuk terus belajar menguasai kecanggihan-kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi sehingga tidak gagap teknologi. Hal tersebut diperlukan untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik remaja sebagai generasi milenial. Dengan cara demikian, pendidik mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan cara berpikir generasi milenial saat ini (Barni, 2019). Dengan kata lain, pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media sosial. Selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, media sosial juga harus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Salah satu media sosial yang dapat dijadikan media pembelajaran yaitu *youtube*. Menurut Nasrullah (2016: 44) *youtube* termasuk pada situs berbagi media (media *sharing*) atau jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya. Sejalan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa peralihan ini penggunaan media sosial dikalangan peserta didik meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya aktivitas dan interaksi belajar mengajar melalui gawai.

Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif peserta didik harus diarahkan pada hal positif dan lebih bermanfaat lagi dalam proses pembelajaran.

Menurut Harriman (2017 :120), berpikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya. penulis menyimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memahami sesuatu.

Melalui media visual dan dibantu melalui media sosial *youtube* peserta didik akan lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran karena sifatnya tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tetapi terdapat media visual. Untuk merealisasikan sebuah ide tersebut maka peserta didik membutuhkan waktu untuk mempelajari salah satu aplikasi video. Sehingga dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi

tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning*. Bentuk pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan jalan menyajikan suatu bahan pembelajaran yang memungkinkan anak mengolah sendiri untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut.

Seperti yang sudah diketahui bahwa pemberlakuan kurikulum Bahasa Indonesia terjadi pendekatan pembelajaran yakni pendektakan komunikatif ke pendekatan teks (genre). Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang penulis pilih. Pada pemahaman sebelumnya kajian-kajian terhadap jenis-jenis teks diarahkan pada kegiatan reseptif dan produktif melalui kegiatan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan kini ditambah dengan memirsa. Pada kali ini teks harus dipelajari secara sistematis, baik lisan ataupun tertulis. Dimulai dari memahami hingga mengonversi teks yang dipelajari.

Agar penyajian teks eksplanasi lebih menarik lagi dalam proses pembelajaran maka teks eksplanasi akan melalui perubahan. dikonversi, ditranspormasi, atau diekranisasikan. Menurut Hidayati (2010: 66) Transpormasi menunjukkan perkembangan dan perubahan antara suatu jenis ke jenis yang lain, atau bahkan dapat melahirkan jenis karya sastra baru. Dalam hal ini adalah mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film.

Dengan kata lain adanya mengalihan atau perubahan media pembelajaran pembuatan teks seperti yang dikatakan oleh Damono yaitu untuk mengubah satu jenis kesenian menjadi kesenian lain dengan istilah alih wahana. Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lain (Damono, 2012:1). Pamusuk Eneste menyebut dengan istilah Ekranisasi, yaitu pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (Ecran dalam bahasa Perancis berarti layar) atau proses perubahan dari kesenian yang dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja menjadi kesenian yang hanya dapat dinikmati di tempat-tempat tertentu dan pada waktu-waktu tertentu pula (Eneste, 1991: 61). Adanya perubahan sesuatu menjadi berbeda pun dapat dikatakan dengan transpormasi. Untuk mengubah proses teks eksplanasi menjadi genre film maka peserta didik harus mengetahui lebih jauh mengenai genre film, yang dimaksud

di sini adalah mengetahui genre sasta yaitu drama.

Kegiatan perubahan dari teks eksplanasi menjadi film diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar teks ekplanasi. Karakteristik peserta didik zaman sekarang yang menitikberatkan pada kemampuan audio visual diharapkan juga dapat lebih semangat dan mengembalikan kembali marwah pembelajaran yang telah hilang pasca pandemi. Pengembalian kembali Proses pembelajaran secara langsung dengan metode, model, dan cara yang efektif akan dikategorikan berhasil dengan efektif dan efisien apabila secara menyeluruh atau 70% siswa menunjukkan keaktifan secara fisik, mental, semangat dan mampu mengembangkan diri yang lebih percaya diri dalam belajar menurut Marta (2018).

Melalui pengubahan bentuk teks eksplanasi menjadi genre film diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dalam melaksanakan pembelajaran karena sifatnya tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tetapi terdapat jenis visual lain. Untuk merealisasikan sebuah ide tersebut maka peserta didik membutuhkan waktu. Adapun waktu yang dibutuhkan tentu memerlukan sebuah model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

Menurut Wahyuni (2019) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntun peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi. *Project Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam merealisasikan tujuan pembelajaran ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti "Ekranisasi Teks

Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning* dan Pengaruhnya pada Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Pribadi Bandung”.

METODE

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Tanpa data, penulis tidak dapat membuktikan hasil penelitiannya. Agar data terkumpul secara sistematis, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Telaah pustaka

Menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

2. Observasi

Observasi merupakan peninjauan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan sampel penulisan.

3. Uji coba

Uji coba yang dilakukan penulis, yaitu menguji rancangan ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif kelas VIII SMP Pribadi Bandung.

Jenis metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode gabungan (*mixed methods*) yaitu menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Indrawan dan Poppy (2016: 76) mengatakan bahwa metode kombinasi atau hibrid ini menyatukan berbagai sudut pandang yang pernah ada atau menggabungkan berbagai metode, filosofi, dan orientasi desain penelitian “*core characteristics of mixed methode research*”

Pada dasarnya dalam metode campuran ini, seorang peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara persuasif dan teliti, (2) menggabungkan (mengintegrasikan atau menghubungkan) dua bentuk data secara bersamaan dengan mencampurkan data tersebut atau memunculkan secara berurut, atau melekatkan satu data dengan yang lainnya), (3) memberikan prioritas pada salah satu atau kedua bentuk data

tergantung dari penekanan dalam penelitiannya, (4) menggunakan prosedur ini dalam kajian tunggal (*single study*) atau program kajian fase ganda (*multiple phases*), (5) menyusun prosedur ini dalam sudut pandang filosofi dan teori, (6) mengombinasikan prosedur ke desain penelitian spesifik sebagai rencana untuk pengantar penelitian ini.

Dalam tahapan memperoleh data kualitatif dan kualitatif, penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Indrawan dan Poppy (2016: 57), metode eksperimen yaitu peneliti merekayasa secara sistematis kejadian atau variabel-variabel masalah dan mengamati perubahan yang terjadi atas hasil rekayasa itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian Kuantitatif

1. Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning*
 - a. Hasil Skoring Implementasi Model *Project Based Learning*
 - b. Penilaian Ekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film
2. Hasil *Posttest* Siswa pada Ekranisasi Teks Eksplanasi dalam Memenuhi Struktur dan Kaidah Kebahasaan
3. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui model *Project Based Learning*
4. Pengaruh Kemampuan Mengekranisasi terhadap Berpikir Kreatif melalui Model *Project Based Learning*

B. Analisis Data Penelitian Kualitatif

1. Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui Model *Project Based Learning*.
2. Penilaian *Posttest* Peserta Didik Ekranisasi Teks Eksplanasi dalam Memenuhi Struktur dan Kaidah Kebahasaan.
3. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Mengekranisasi Teks Eksplanasi menjadi Genre Film melalui model *Project Based Learning*.
4. Pengaruh Kemampuan Mengekranisasi terhadap Berpikir Kreatif melalui Model *Project Based Learning*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tesis ekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film melalui model *Project Based Learning* dan pengaruhnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Siswa kelas VIII SMP Pribadi Bandung dapat mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film berdasarkan rubrik penilaian diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 87 dengan nilai rata-rata 92. Dengan kata lain perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengekranisasi teks eksplanasi menjadi genre film sangat baik.
2. Kemampuan siswa dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung memperoleh nilai tertinggi pada hasil *posttest* 100 sedangkan nilai terendah 80 dengan nilai rata-rata 89,9. Dapat dikatakan kemampuan siswa dalam memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan dalam film yang diproduksi sudah sangat baik.
3. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam film yang diproduksinya melalui model *Project Based Learning* di kelas VIII SMP Pribadi Bandung sangat baik terbukti dari 24 siswa terdapat 22 siswa dikategorikan mampu berpikir kreatif sedangkan masih ada dua siswa yang belum mampu berpikir kreatif.
4. Terdapat pengaruh kemampuan mengekranisasi teks eksplanasi terhadap berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Pribadi Bandung yang sangat kuat sesuai dengan hasil uji hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar". Jurnal Pancaran, Vol. 4, No. 1, hal 55-68, Februari 2015.
- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Apriyani, Neng Nida. "Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrips pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019". Jurnal Volume 3 nomor 2. Diksasrasia.
- Dadan, Susie, Isry, dkk. 2020. *105 Digital Tools for Interactive Learning*. Bandung: Kelas Kreatif.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. Alih Wahana. Jakarta: Editum.
- Eka Mahendra, I Wayan, 2007 "Project Based Learning bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika (jurnal kreatif)" Vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7.
- Firdausi, M. Asikin, Wuryanto. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). 2018. Jurnal: FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hendratman, Hendi. 2016. *The Magic Of Adobe After Effects (60 Tutorial)*. Bandung: Informatika.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Cetakan Pertama. Bandung: Prisma Press.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2015. Pedoman Penulisan Tesis. Jurnal. Bandung: Prodi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Pasundan.
- Hidayati, Panca Pertiwi dan Nurjanah. 2017. [Implementation of Project Based Learning Model with Windows Movie Maker Media in Improvement of Short Story Writing](#). Jurnal: STKIP Singkawang.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2014. "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)". Jakarta: Kencana.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian (kuantitatif, Kualitatif, Campuran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Istadiyantha, M.S. dan Rianna Wati, S.S., M.A. Ekranisasi sebagai Wahana Adaptasi Karya Sastra ke Film. 2018. Jurnal: FIB UNS.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. SMA/MS/SMK*. Bandung: Yrama Widya

- Kusuma, Dwi Hendra, dkk. "Pengembangan Media pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran Online di Smk Negeri 3 Surakarta". Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia.
- Lilis, Dede. 2014. *Media Anak Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Maulana, Dani, 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lampung: Lembaga. Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Roedavan, R., 2016. <http://id.imedia9.net>. [Online] Available at: <http://id.imedia9.net/2016/12/caramembuat-presentasipowtoon.html> [Accessed 15 03 2018].
- Salfera, Novi. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII". Vol 3, No 2 (2017): Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. MIMBAR PGSD Undiksha, 20(1), 127–145.
- Suseno. 2010. Filmisasi Karya Sastra Indonesia: Kajian Ekranisasi pada Cerpen dan Film-Tentang Dial. <http://benssuseno.wordpress.com/2010/02/22/filmisasi-karya-sastraindonesia-kajianekranisasi-pada-cerpen-dan-film-tentangdia/> Diunduh pada 4 April 2022, pukul 03.27 WIB
- Tarigan, Henry Guntur. Menulis. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijanarko, A. G., Imam, S. K., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan Model *Project Based Learning* Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120–125.